

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki potensi keragaman hayati yang beraneka ragam baik flora maupun fauna, serta negara yang kaya akan keragaman budaya dan kuliner (Putri, dkk., 2024). Setiap daerah memiliki ciri khas makanan yang mencerminkan tradisi, sumber daya alam, dan kearifan lokal masyarakatnya sehingga memberikan banyak manfaat dan hasil, baik bagi negara maupun masyarakat lokal sekitarnya. Letak Indonesia yang strategis menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Kondisi geografis tersebut memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pariwisata.

Sektor pariwisata bagi suatu negara dapat memperoleh pendapatan dari setiap objek wisata itu berada. Selain itu, pariwisata juga merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Karena dengan melakukan kegiatan pariwisata seorang individu dapat menghilangkan rasa bosan dan rasa jenuh dari kesibukan sehari-hari, dapat menambah kreativitas, menemukan inspirasi baru, maupun menambah wawasan tentang sejarah dan budaya suatu etnik tertentu.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kab. Tasikmalaya

Tahun	Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
2020	134	507716
2021	2	463508
2022	543	619672
2023	1039	782076

Sumber : opendata.tasikmalayakab.go.id (2023)

Berdasarkan data di atas, minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tasikmalaya terus meningkat sejalan dengan pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Tasikmalaya. Daya tarik wisata banyak dikembangkan di berbagai daerah untuk menunjang pertumbuhan pariwisata. Pariwisata

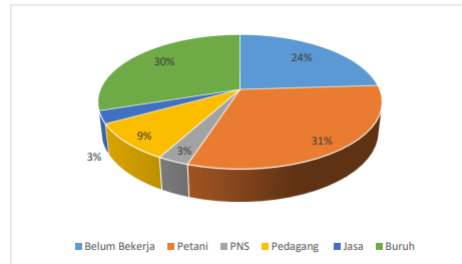
mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, salah satu segmen yang menunjukkan pertumbuhan adalah wisata kuliner atau gastronomi.

Secara global, pasar wisata kuliner mengalami pertumbuhan pesat dan diperkirakan akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan, didorong oleh minat wisatawan terhadap pengalaman otentik, bahan pangan lokal, dan keterlibatan langsung seperti kelas memasak atau tur kuliner. Studi-studi pasar dan laporan industri menunjukkan besarnya potensi ekonomi dari segmen ini sebagai produk pariwisata yang bernilai tambah.

Secara nasional, Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang sangat beragam, yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Kebijakan pariwisata nasional juga cenderung mendorong pengembangan kuliner lokal sebagai bagian dari strategi promosi destinasi (Setyawati, R., 2024).

Wisata gastronomi menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Konsep ini tidak hanya menawarkan pengalaman kuliner yang unik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memahami budaya dan tradisi lokal melalui makanan (Dixit & Prayag, 2022).

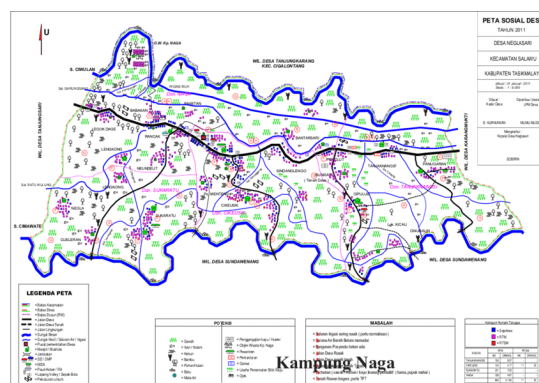
Secara geografis Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang berada di bagian timur Provinsi Jawa Barat. Terletak di antara 7°02'29" - 7°49'08" Lintang Selatan dan 107°54'10" - 108°25'42" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya setelah pemekaran dengan Kota Tasikmalaya adalah sebesar 270.882 hektar di mana 245.412 hektar dipergunakan sebagai lahan pertanian dan 25.470 hektar merupakan lahan bukan pertanian. Memiliki 39 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 351 (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2021).



Gambar 1. 1 Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Salawu
Sumber : BPS Kab. Tasikmalaya (2021)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dijelaskna bahwa dari 58.727 orang penduduk di Kecamatan Salawu sebanyak 31% bekerja sebagai petani dan 24% bekerja sebagai buruh tani. Hal ini dikarenakan luas lahan Kecamatan salawu didominasi oleh wilayah perkebunan, sehingga pengembangan sektor pertanian sangat potensial untuk dikembangkan.

Desa Neglasari sendiri berada di Kecamatan Salawu yang menjadi bagian dari Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah ± 326 Ha dan berada ditinggian ± 688 m di atas permukaan laut (mdpl). Bagian paling luas dari wilayah Desa Neglasari yaitu daratan seluas 247 Ha. Sementara pesawahan seluas 100 Ha, pekarangan 40 Ha, dan sisanya yaitu kolam 6 Ha. Wilayahnya yang merupakan bentang perbukitan menjadikan Neglasari beriklim sedang dengan rata-rata suhu 31° C. Curah hujan 1600 MM dan jumlah bulan hujan sebanyak 8 bulan.



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Desa Neglasari
Sumber : researchgate.net/figure/Neglasari-Village-Map (2019)

Keberagaman hasil pertanian, produk olahan lokal, serta tradisi kuliner yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadikan desa ini memiliki

karakteristik *foodscape* yang unik. *Foodscape*, yang merujuk pada lingkungan dan konteks sosial yang membentuk pengalaman kuliner, menjadi aspek penting dalam pengembangan wisata gastronomi (Hawkes, 2006). Dengan memanfaatkan potensi *foodscape* yang ada, Desa Neglasari berpeluang untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal.

Pemetaan potensi *foodscape* di tingkat desa khususnya di wilayah yang memiliki warisan budaya dan praktik pangan tradisional seringkali masih terbatas, sehingga potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk wisata. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Björk, P., & Kauppinen-Räsänen, H. (2019) di mana pendekatan *foodscape* berguna untuk menilai bagaimana sumber daya pangan lokal dan praktik kultural dapat dimanfaatkan sebagai aset destinasi wisata gastronomi.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan wisata gastronomi di Desa Neglasari masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya wisata kuliner menjadi beberapa faktor yang menghambat perkembangan sektor ini (Sari dkk., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi *foodscape* di Desa Neglasari sebagai pendukung daya tarik wisata gastronomi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan daya tarik wisata gastronomi di Desa Neglasari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pariwisata di daerah tersebut, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu;

1. Apa saja daya tarik wisata yang terdapat di Desa Neglasari Kabupaten Tasikmalaya?

2. Bagaimana komponen gastronomi dari berbagai hidangan khas Desa Neglasari di Kabupaten Tasikmalaya membantu dalam mendukung daya tarik wisata gastronomi?
3. Bagaimana potensi *foodscape* dapat berkontribusi sebagai pendukung daya tarik wisata gastronomi di Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana peran *nona helix* dalam mengembangkan potensi *foodscape* di Desa Neglasari Kabupaten Tasikmalaya sebagai pendukung daya tarik wisata gastrtronomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata yang ada di Desa Neglasari di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi komponen gastronomi dalam mendukung daya tarik wisata gastronomi Desa Neglasari di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengidentifikasi kontribusi potensi *foodscape* Desa Neglasari di Kabupaten Tasikmalaya sebagai pendukung daya tarik wisata gastronomi.
4. Mengidentifikasi peran *nona helix* dalam mengembangkan potensi *foodscape* Desa Neglasari di Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk melatih berpikir ilmiah, dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai wisata gastronomi dan *foodscape*, khususnya di konteks desa-desa di Indonesia.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat kepada berbagai pihak secara langsung ataupun tidak langsung, manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

- a. Memberikan informasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi wisata gastronomi di Desa Neglasari.
- b. Membantu dalam mendokumentasikan berbagai potensi *foodscape* di Desa Neglasari dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI).

1.4.3 Manfaat Sosial

Mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal melalui pengembangan wisata kuliner yang berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini secara umum dibuat sesuai dengan sistematika penelitian yang terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian dijelaskan dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan uraian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Bagian ini juga mencakup kerangka pemikiran yang menjadi landasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdapat uraian berupa desain penelitian, partisipan, lokasi, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data sampai analisis data yang mencakup ke dalam metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat uraian berupa temuan penelitian yang dijelaskan dan dipaparkan lebih rinci baik dalam bentuk teks, tabel atau grafik serta memberikan interpretasi dan pembahasan terhadap temuan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan penelitian.